

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK PADA PERCETAKAN ARIES SAMARINDA

TEGUH SETIAWAN, TITIN RULIANA, EKA YUDHYANI

11 11 1001 3408 059

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234, Indonesia.

E-mail: teguhsetiawan@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

Teguh Setiawan, calculation of the cost of products using the cost method of printing orders at Samarinda aries under the guidance of a mentor mother Eka Yudhyani II, and mother Titin Ruliana as mentors I.

The purpose of the research study aims to evaluate the application of the method of determining the cost of production used by ARIES Printing Samarinda as the determination of their selling price. The initial assumption there is that the use of methods that are still very simple used by business owners are not yet optimal, so that when it happens, this research also tries to provide one-step calculation of Cost of Production (HPP) and based on the data available and compare it with the Cost of Production (HPP) used by the company in determining the selling price of products.

Based on the analysis and discussion To find the difference BOP can be done by reducing the number of factory overhead costs charged Rp. 8.93945 million, - that we can be of direct labor wages multiplied by 130% to the total cost of the actual factory overhead that occurs in the plant amounted to Rp. 6,715,789, - which comprises the use of adjuvant dart, indirect labor costs, overhead costs more. Then we can determine the amount of the difference BOP Rp. 2,223,661, -.

With the reduction of the total sales of Rp. 42.6275 million, - the calculation of the cost of products using the order cost Rp. 27,043,250, - and the profit earned after deducting advance with BOP difference that we calculated above Rp. 2,223,661, -, then we can calculate Gross Profit and Loss-orders for the entire product is Rp. 17,807,911, - This amount is larger than the gross profit calculation previously calculated by the company in the amount of Rp. 13.02625 million, -. And the amount of calculation of the cost of products by using the order cost is Rp. 27.04325 million, - more favorable than the previous calculation is Rp. 29.60125 million, -. Thus the hypothesis that the writer suggested in the previous chapter can be accepted.

Keywords: *Cost Accounting, Cost of Goods Orders*

I. PENDAHULUAN

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi masalah yang harus dilakukan oleh Usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga Pokok Produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan

ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi.

Berdasarkan survey di salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). yaitu "Percetakan ARIES Samarinda" sebuah perusahaan jasa percetakan di kota Samarinda, diperoleh informasi laba kotor perusahaan untuk bulan maret 2015 sebesar Rp. 13.026.250,- (tiga belas juta dua puluh enam ribu dua ratus lima puluh rupiah). Jumlah ini mereka peroleh dari jumlah uang yang diterima dan

dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Demikian penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produk yang wajar.

Idealnya, penghitungan harga produksinya berdasarkan pengumpulan dan penggolongan, sesuai dengan harga pokok produksi di dalam perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang di butuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2002). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh Percetakan ARIES Samarinda sebagai penentuan harga jual produknya. Asumsi awal yang ada adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, sehingga manakala hal tersebut terjadi, maka penelitian ini juga mencoba memberikan satu langkah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan berdasarkan pada data-data yang ada dan membandingkannya dengan Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual produk.

II. DASAR TEORI

Mulyadi (2000:37) dalam bukunya akuntansi biaya memberikan definisi sebagai berikut metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi

persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan/

Mulyadi (2000:47) dalam buku yang sama, memberikan pengertian Kartu Harga Pokok Pesanan adalah kartu harga pokok pesanan merupakan catatan penting dalam metode harga pokok pesanan, Kartu ini berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

Menurut Supriyono (2011:19) biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Sukirno (2008:207) menyebutkan harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi untuk perusahaan tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Alat Analisis Data

Menurut Mulyadi (2014 : 44) Sesuai dengan ciri-ciri metode pengumpulan biaya produksi dalam harga pokok pesanan, maka komponen harga pokok pesanan dapat dikelompokkan dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (BOP).

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Harga Pokok Produk

Biaya bahan baku	Rp. 246.000,-
Biaya tenaga kerja	Rp. 425.000,-
Biaya overhead pabrik	Rp. 552.500,- +
Jumlah	(Rp. 1.223.500,-)

Perhitungan laba / rugi kotor untuk masing-masing produk

Penjualan Rp. 1.605.000,-

Harga pokok produk (Rp. 1.223.500,-)+
Laba Kotor Rp. 381.500,-

Perhitungan laba / rugi kotor untuk
seluruh produk pesanan

Penjualan Rp. 42.627.500,-
Harga pokok penjualan
Biaya Bahan Baku Rp. 11.227.300,-
Biaya tenaga kerja Rp. 6.876.500,-

Biaya Overhead Pabrik Rp. 8.939.450,+

Harga pokok Penjualan Rp. 27.043.250,-
Selisih BOP (Rp. 2.223.661,-) +

(Rp. 24.819.589,-)

LABA KOTOR Rp. 17.807.911,-

REKAPITULASI PERHITUNGAN
LABA KOTOR

No	Jenis Pesanan	Penjualan (Rp.)	Jumlah Biaya Produksi				Laba (Rp.)
			BBB (Rp.)	BTK (Rp.)	BOP (Rp.)	Jumlah (Rp.)	
1	Kop Surat	6.417.000	3.995.000	637.500	828.750	5.461.250	956.250
2	Surat	16.100.000	2.099.000	4.675.000	6.077.500	12.851.500	3.248.500
3	Undangan Nota /	10.650.000	3.942.000	603.500	784.550	5.330.050	5.319.950
4	Faktur /	7.855.000	945.300	535.500	696.150	2.176.950	5.678.050
5	Kwitansi Map Piagam	1.605.000	246.000	425.000	552.500	1.223.500	381.500
TOTAL		42.627.500	11.227.300	6.876.500	8.939.450	27.043.250	15.584.250

Sumber data: Diolah maret 2015

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada dasarnya setiap pesanan yang dikerjakan dapat diidentifikasi secara fisik dan setiap pesanan, yang dikerjakan dapat dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan itu sendiri.
2. Perusahaan percetakan Aries Samarinda menghitung harga pokok produk dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada bulan maret 2015 sebesar Rp. 27.043.250,-. Penggunaan metode ini lebih menguntungkan dari perhitungan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 29.601.250,-
3. Penggunaan metode harga pokok pesanan dalam perhitungan laba kotor perusahaan percetakan Aries Samarinda periode bulan maret 2015 naik sebesar Rp. 4.781.661,-. Hasil ini

didapat dari perhitungan sebelumnya sebesar Rp. 13.026.250,- menjadi lebih besar yaitu sebesar Rp. 17.807.911,-.

4. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis yang penulis kemukakan sebelumnya dapat diterima.

Saran

1. Sebaiknya pemisahan yang berproduksi berdasarkan pesanan dalam perhitungan laba kotornya untuk tiap unit menggunakan metode harga pokok pesanan seperti yang penulis kemukakan dalam pembahasan sebelumnya, untuk dapat menghitung laba kotor tiap produk pesanan.
2. Dapat lebih meningkatkan kegiatan operasi perusahaan lebih baik, demi terciptanya tujuan management pesanan.
3. Sebaiknya gaji karyawan bagian produksi dibayar setiap pesanan selesai dikerjakan sehingga

memudahkan untuk menentukan biaya tenaga kerja untuk setiap pesanan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keenam Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Sukirno, Agoes. 2010. *Akuntansi perpajakan*, Edisi Dua Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyono R.A. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku I, Edisi Kedua. Erlangga. Yogyakarta.